

***IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENT ON RECOGNIZING
NORMS IN CLASS VII-B COMMUNITY OF MTSN 1 WEST ACEH
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW
TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL
IN ACADEMIC YEAR 2022-2023***

Yulidar¹, Zuraida Nazri Amda²

¹MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

²MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

E-mail: yulidarmo542@gmail.com
zuraida_nazriamda@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine "The Improvement of Students' Achievement on Recognizing Norms in Class VII-B Community of MTsN 1 West Aceh through the Application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model Academic Year 2022-2023". The subjects of this research were Year VII-B students with the total number of students was 34 students. This study used a Classroom Action Research with the method of observation, data collection, testing, documentation and data analysis. This study used two cycles to find out the Application of the Jigsaw Cooperative Learning Model as an Effort to Improve Students' Achievement on Recognizing Norms in Class VII-B Community of MTsN 1 West Aceh in the 2022-2023 Academic Year. The results of this study indicated that the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can improve students' achievement in Recognizing Norms in the Class VII-B Community of MTsN 1 West Aceh for the 2022-2022 Academic Year. As for the results, the scores of the students in cycles I and II showed an increase with the percentage of average of 67.79 to 81.76.

Keywords: *Model, Cooperative, Jigsaw and Civics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Norma Di Lingkungan Masyarakat Kelas VII-B Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022-2023" sampel penelitian kelas VII-B yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Norma di Lingkungan Masyarakat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw di MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Norma di Lingkungan Masyarakat Kelas VII-B Pada MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022-2022. Adapun hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan presentase peningkatan mencapai dengan rata-rata 67,79 menuju 81,76.

Kata Kunci: *Model Kooperatif Jigsaw dan PKn*

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyaknya norma-norma yang dilanggar oleh masyarakat yang disebabkan kurang fahamnya masyarakat mengenai aturan. Masyarakat melanggar

norma yang ada sedangkan masyarakat tidak menyadari bahwa tindakannya melanggar norma. Banyak juga pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Ilmu Kewarganegaraan yang mengkaji hubungan antara individu dalam satu kelompok yang terorganisir serta individu dengan negaranya. Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk membina kesadaran warga negara Indonesia dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku dalam UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negarayang cerdas, trampil, dan berkarakter, sebagaimana diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan Sekolah tidak lepas dari norma yang ditetapkan. Siswa mempunyai kewajiban menjaga norma-norma pendidikan (Sekolah) untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan Pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan materi norma di lingkungan masyarakat diberikan di kelas VII semester ganjil. Guru memberikan materi norma pada mata pelajaran Kewarganegaraan dengan alokasi waktu dua jam (2X40 menit). Waktu yang ditentukan oleh sekolah belum cukup untuk memberikan pemahaman tentang materi norma di lingkungan masyarakat terutama dalam menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah. Nilai untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan jumlah siswa 34 berdasarkan hasil ulangan harian(UH) materi norma di rumah dan di sekolah pada kompetensi dasar (KD) mengenal norma di lingkungan masyarakat hanya 15 siswa yang sudah memahami dan menguasai materi dengan baik yang presentase nya 44,11%. Sementara, siswa yang belum memahami dan menguasai materi dengan baik berjumlah 19 orang siswa yang presentasenya 55,8%.

Dari hasil data tersebut diketahui hasil pembelajaran masih belum memenuhi standar kelulusan, banyak factor yang mempengaruhi hal tesebut terjadi pada materi mengenal norma di lingkungan masyarakat yang menyebabkan menurunkan Hasil Belajar adalah materi kurang dapat

dikuasi siswa secara optimal, penggunaan metode/model pembelajaran dalam pembelajaran ketrampilan pengolahan pada siswa Kelas VII-B belum sesuai, siswa terlihat tidak antusias untuk belajar dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat terlihat tidak efektif dalam proses peningkatan Hasil Belajar siswa.

Hal yang ditimbulkan dari banyak siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan oleh kurangnya pemberian tugas, sehingga siswa hanya mendengar yang disampaikan oleh guru. Dan juga kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, selain itu siswa kurang memiliki motivasi belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa merasa cepat bosan. Bahkan ada beberapa siswa yang bergurau dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, hal tersebut dikarenakan siswa tidak dihadapkan pada pembelajaran yang konkrit dan bersifat kontekstual serta kurangnya kemampuan siswa dalam berdiskusi.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikeluhkan di MTsN 1 Aceh Barat, maka peneliti mengupayakan untuk memperbaiki pembelajaran PKn materi norma di lingkungan masyarakat. Langkah yang ditempuh pada permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Menurut Sudjana (2008:1) pengertian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Sementara menurut Lie (1993, h.73) bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

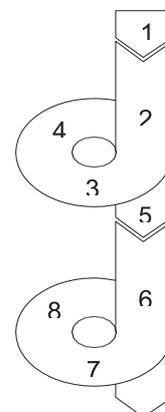
Model kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan atau keunggulan, yaitu: (1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.(2) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.(3) Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.(4) Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing- masing kelompok.(5) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.(6) Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.(7) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok. (8) Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.(9) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 1 Aceh Barat ini berlokasi di JL. Meulaboh – Kuala Bhee, Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menungjung pembelajaran yang memiliki kualitas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart direncanakan model ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan dalam suatu spiral yang saling terkait. Namun, apabila target belum tercapai, akan dilaksanakan siklus berikutnya. Komponen-komponen tersebut antara lain, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Namun demikian apabila target belum tercapai akan dilakukan siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan Gambar

1. Perencanaan I
2. Pelaksanaan Tindakan I
3. Pengamatan I
4. Refleksi I
5. Perencanaan II
6. Pelaksanaan Tindakan II
7. Pengamatan II
8. Refleksi II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *cooperative script* Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII.B di MTsN 1 Aceh Barat.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VII.B di

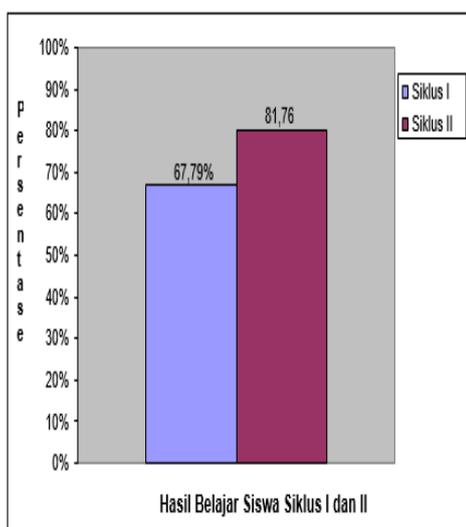
MTsN 1 Aceh Barat. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu. Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok.

Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Peningkatan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Per Siklus Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Afif Fatin Mubarak	75	85
2	Alif Novrizan Khaliq	85	95
3	Amira Saputri	70	80
4	Cici Nazura	75	85
5	Desi Kahirani	70	80
6	Dinda Niswatul Mahira	85	95
7	Dzakiratul Faizah	75	85
8	Fadhillah Al Hafiz	55	75

9	Farhan Al-Farisi	60	80
10	Haikal Munar Risandri	70	80
11	Hanif	50	70
12	Irhamisyah	90	95
13	Hairil Munada	60	80
14	Khalid Al Muntazar	70	80
15	Khalil Munazar	55	85
16	Khariati	70	80
17	M.Arief	60	80
18	Muhammad Ersal	80	90
19	Muhammad Haikal	70	75
20	Muhammad Ikhsan	60	75
21	Muharis Maulana	50	80
22	Nada Hafizah	65	75
23	Naila Luthfia	60	80
24	Patia Agustina	70	90
25	Resky Syaska Aulia	70	80
26	Riska Widia	85	85
27	Rizki Darma	50	80
28	Rizki Satrina	55	75
29	Safa Kasmira Martasa	70	75
30	Syafa'atul Khusna	80	85
31	Syahira	85	95
32	Syarif Al Havidz	60	80
33	Teuku Ronald Muftazal	55	75
34	Zuhratun Nafis	65	75
	Jumlah	2.305	2.780
	Rata-rata	67,79	81,76
	Presentasi Siswa diatas KKM	29,41%	97,05%



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari table dan gambar diatas jelas pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada penelitian siklus II memberikan perbedaan dengan penelitian siklus I. Secara keseluruhan siswa mempunyai kesan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan. Hambatan yang terdapat pada siklus I sudah teratasi dengan baik, dan pada siklus II yang tidak mempunyai hambatan yang berarti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan perbedaan dengan pembelajaran yang sudah ada. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif

dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, adanya kerjasama yang baik pada setiap siswa dalam memecahkan masalah, siswa mulai mempunyai keberanian untuk mengutarakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih baik, dan siswa lebih antusias selama kegiatan pembelajaran dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman siswa kelas VII-B dalam mata pelajaran PKn pada materi “Mengetahui Norma Di Lingkungan Masyarakat” dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTsN 1 Aceh Barat dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran teori mata pelajaran PKn pada materi “Mengetahui Norma Di Lingkungan Masyarakat” dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan hasil test belajar menunjukkan presentase peningkatan mencapai dengan rata-rata 67,79 menuju 81,76.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 1997. *Classroom Instructional and Management*. New York: Mc. Graw Hill Companies
- Abdul Gafur. (2003). Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum SMU. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY.
- Anas Sudijono. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anita Lie. (2002). Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Muktakim. (2001). Psikologi Pendidikan. Semarang: FTIW.
- Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1993). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Roskarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: Pascasarjan UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. (2009). Cooperatif Learning teori, riset dan praktik. Bandung : Nusa Media.
- _____ (1995). Cooperatif Learning, Theory, Research, and practice. London : Ally and Bacon
- Slameto. (1998). Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- unarso dkk. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan pkn untuk perguruan tinggi.Yogyakarta : UNY Press.
- Sotikno Sobry. (2004). Menuju Pendidikan Bermutu. Mataram: NTP Press
- Sri Hartati. (1997). Strategi pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar biologi di SMU:Edukasi

Suharsimi Arikunto. (1997). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.